

ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN INOVASI INTERVENSI JAMU (JAHE DAN MADU) DI RSUD WANGAYA KOTA DENPASAR

Kezia Jessica¹, I Wayan Antariksawan², Gede Ivan Kresnayana³
Program Studi Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
kadekkeziahjessica26@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes merupakan suatu penyakit akibat penumpukan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin. Salah satu terapi untuk permasalahan gula darah bisa dengan memanfaatkan jamu jahe dengan madu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM (Diabetes Mellitus) Dengan Inovasi Intervensi Jamu (Jahe dan Madu) di RSUD Wangaya, Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan studi kasus dengan jumlah sampel 1 pasien, dan instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan medikal bedah. Dari hasil implementasi yang dilakukan oleh kedua pasien didapatkan adanya penurunan kadar gula darah tiap harinya. Pemberian terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) dilakukan selama 3 kali sehari. Intervensi yang dilakukan untuk masalah ketidak stabilan kadar gula darah dengan penerapan terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) pada pasien dengan menggunakan jahe dan madu dapat menurunkan dan menstabilkan kadar gula darah.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Intervensi Jamu , Analisis Keperawatan

ABSTRACT

Diabetes is a disease caused by the accumulation of glucose in the blood and occurs because the body does not produce enough insulin. One therapy for blood sugar problems can be by utilizing ginger herbal medicine with honey. This study aims to explain the Analysis of Nursing Care for DM (Diabetes Mellitus) Patients with Herbal Medicine (Ginger and Honey) Intervention Innovation at Wangaya Hospital, Denpasar City. This study uses a descriptive analytical research design using a case study with a sample size of 1 patient, and the instrument used is the medical surgical nursing care format. From the results of the implementation carried out by the two patients, there was a decrease in blood sugar levels every day. The provision of complementary JAMU (Ginger and Honey) therapy is carried out 3 times a day. The intervention carried out for the problem of unstable blood sugar levels by implementing complementary JAMU (Ginger and Honey) therapy in patients using ginger and honey can reduce and stabilize blood sugar levels.

Key Word : Diabetes Mellitus, Herbal Medicine Intervention, Nursing Analysis

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes atau yang kerap disebut kencing manis adalah suatu kondisi sakit yang bisa dialami oleh penderitanya selama seumur hidup. Penyebab dari penyakit kencing manis ini adalah terjadinya permasalahan di organ pankreas yang menyebabkan terjadinya gangguan pada metabolisme. Sehingga kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya kenaikan kadar gula darah yang memberikan dampak produksi insulin di pankreas menjadi berkurang. Kencing manis tidak hanya menganggu sistem metabolisme tetapi bisa juga mempengaruhi sistem jantung jika penyakit ini tidak segera ditangani.

Dalam data World Health Organization dalam Global Report mengungkapkan bahwa penyakit DM (Diabetes Mellitus) adalah suatu gangguan yang terjadi di organ

pankreas yang mengakibatkan penghasilan insulin tidak berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh. Penyakit ini adalah bukan suatu penyakit yang menular tetapi penyakit ini bisa diturunkan melalui genetik. Dalam data penyakit diabetes ini setiap tahun terjadi peningkatan kasus yang terjadi (Tobroni Hakim, 2021).

Penatalaksanaan penyakit kencing manis atau biasa disebut diabetes ini tidak hanya bisa direduksi dengan obat atau farmakologis, tetapi bisa juga ditangani dengan terapi nonfarmakologi. Penatalaksanaan yang bisa digunakan untuk menstabilkan kadar gula darah dalam penyakit ini kita bisa memanfaatkan tanaman herbal jahe dengan tambahan madu. Terapi ini untuk menekan lebih rendah terjadinya komplikasi yang terjadi akibat

penyakit diabetes, dikarekan terapi obat juga akan mempengaruhi kondisi organ lain dalam tubuh. Sehingga diperlukan terapi nonfarmakologi untuk menjadi pengobatakn alternatif yang minim menimbulkan komplikasi lagi dalam tubuh (Tobroni Hakim, 2021).

Penatalksanaan secara nonfarmakologi sudah banyak diterapkan oleh Masyarakat, tetapi kita perlu mengetahui juga bahwa tanaman herbal yang kita gunakan tidak akan membahayakan dan memberikan dampak negative bagi tubuh untuk penderita diabetes. Tanaman herbal yang bisa dimanfaatkan yaitu salah satunya jahe, disamping jahe yang mudah untuk ditemui dan didapat, kandungan dalam jahe juga sangat bagus untuk menstabilkan kadar gula dalam darah. Adapun kandungan jahe seperti gingerol, shogaol, oleoresin,

serta flavonoid yang mempunyai manfaat untuk anti inflamasi, melawan kanker, serta bisa menjadi penanganan untuk yang terkena tumor (Etika, A. N., 2017).

Manfaat jahe lainnya untuk penderita dibetes untuk menstabilkan kadar gula darah dan meningkatkan Kesehatan. Menstabilkan kadar gula darah dengan pengobatan herbal banyak dicari oleh penderita diabetes untuk mengurangi penggunaan obat-obatan sebagai terapinya, sehingga dapat menjadikan peningkatan Kesehatan bagi penerita diabetes (Wicaksono, 2021).

Dalam jurnal Al Amin, dkk mengatakan dalam penelitiannya dipelajari terkait gula darah melalui tikus yang sudah diinduksi kencing manis dan tius tersebut sebagai sample penggunaan terapi jahe dalam rentang waktu tujuh minggu. Setelah dilakukan penilaian atau pengecekan

Kembali ternyata hal tersebut membawa hasil yang positif di mana terapi ini efektif dalam terjadinya penurunan kadar gula darah, kadar kolesterol serta penurunan kadar serum triasilgliseron (Putra, A. M. P., Aulia, D., & Wahyuni, 2017). Berdasarkan uraian yang tertera diatas, dapat disimpulkan jika diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai macam masalah keperawatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis intervensi yang tepat diberikan untuk mengatasi diabetes mellitus dengan judul “Analisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Inovasi Intervensi JAMU (Jahe dan Madu) di RSUD Wangaya Kota Denpasar.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memanfaatkan penggunaan studi

kasus dengan desain deskriptif analitik. Studi kasus dengan cara mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus yang diberikan intervensi JAMU (Jahe dan Madu). Hasil studi kasus di dapatkan melalui wawancara kepada pasien dan keluarga pasien, serta data rekam medik pasien.

GAMBARAN KASUS

Pada pasien bernama Ny. N berusia 47 tahun, berjenis kelamin perempuan. Masuk rumah sakit pada tanggal 13 Februari 2025 dan dilakukan pengkajian tanggal 15 Februari 2025. Dengan diagnose DM tipe 2. Pada pengkajian riwayat kesehatan pasien keluhan utama yaitu pusing, mual dan muntah. Di temukan bahwa keluarga pasien mengatakan pasien memiliki riwayat penyakit diabetes melitus selama dua tahun terakhir. Pada riwayat penyakit

sekarang ditemukan pasien merasa lemas, sakit kepala dan mual sejak kemarin. Pada riwayat penyakit keluarga adanya penyakit keturunan yaitu dari ibu kandung yang menderita penyakit DM dan juga hipertensi. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien TD: 130/80 mmhg, Respirasi: 14x/mnt, Nadi 95x/mnt, Suhu:37C.

Pasien ke 2. Didapatkan dari identitas pasien berinisial Tn. A, berusia 51 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 13 Februari 2025 dan dilakukan pengkajian pada tanggal 15 februari 2025 dengan diagnose DM tipe 2. Pada pengkajian riwayat kesehatan pasien keluhan utama yaitu lemas dan juga mual. Pada riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan badannya lemas dan mual sejak dua hari yang lalu. Pasien mengatakan sebelumnya pernah dirawat di rumah

sakit yang sama dengan keluhan yang sama. Dari riwayat penyakit keluarga pasien mengatakan ayah kandung pasien menderita DM. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien TD:100/60mmhg, Respirasi: 15x/mnt, Nadi: 70x/mnt, Suhu:36,5C. Berdasarkan dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), permasalahan yang muncul pada kedua kasus diatas adalah ketidakstabilan kadar gula darah. Dengan kedua pasien mengeluh lemas disertai merasa mual.

Setalah penentuan diagnosa keperawatan, penulis melakukan perencanaan tindakan sesuai dengan diagnosa yang ditentukan, implementasi dilakukan dalam waktu 3x24 jam. Adapun intervensi inovasi yang diberikan perawat kepada pasien dengan ketidakstabilan kadar gula darah yaitu memberikan JAMU (Jahe dan Madu).

Adapun kandungan jahe seperti gingerol, shogaol, oleoresin, serta flavonoid yang mempunyai manfaat untuk anti inflamasi, melawan kanker, serta bisa menjadi penanganan untuk yang terkena tumor (Etika, A. N., 2017). Manfaat jahe lainnya untuk penderita diabetes untuk menstabilkan kadar gula darah dan meningkatkan Kesehatan. Menstabilkan kadar gula darah dengan pengobatan herbal banyak dicari oleh penderita diabetes untuk mengurangi penggunaan obat-obatan sebagai terapinya, sehingga dapat menjadikan peningkatan Kesehatan bagi penerita diabetes (Wicaksono, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah keperawatan yang muncul dalam studi kasus ini sesuai dengan keluhan utama klien serta tanda dan gejala yang terdapat pada

klien yaitu ketidakstabilan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.

Penyakit diabetes atau yang kerap disebut kencing manis adalah suatu kondisi sakit yang bisa dialami oleh penderitanya selama seumur hidup. Penyebab dari penyakit kencing manis ini adalah terjadinya permasalahan di organ pankreas yang menyebabkan terjadinya gangguan pada metabolisme. Sehingga kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya kenaikan kadar gula darah yang memberikan dampak produksi insulin di pankreas menjadi berkurang. Kencing manis tidak hanya menganggu sistem metabolisme tetapi bisa juga mempengaruhi sistem jantung jika penyakit ini tidak segera ditangani.

Berdasarkan dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), permasalahan yang muncul pada kedua kasus adalah

ketidakstabilan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dengan pasien mengatakan pasien lemas dan merasa mual.

Pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), penulis melakukan intervensi inovasi untuk mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar gula darah pada klien. Intervensi ini berupa terapi JAMU (Jahe dan Madu). Intervensi ini dilakukan sejak 15 Februari 2025. Penulis melakukan pengamatan terhadap keadaan umum selama klien menjalani perwatan dan pemberian intervensi inovasi yang dimaksud. Keadaan yang teramatih oleh penulis adalah keluhan selama masa perawatan diantaranya pasien mudah merasa lemas.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. N dan Tn. A selama 3 hari mulai dari tanggal 15 Februari 2025 sampai 17 Februari

2025 pasien dengan ketidak stabilan kadar gula darah setelah pemberian terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) didapatkan hasil penurunan kadar gula darah. Intervensi yang dilakukan untuk masalah ketidak stabilan kadar gula darah dengan penerapan terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) pada pasien dengan menggunakan jahe dan madu dapat menurunkan dan menstabilkan kadar gula darah. Terapi komplementer ini memberikan efek baik terhadap kadar gula darah dengan menurunkan serta menstabilkan kadar gula darah.

Adapun kandungan jahe seperti gingerol, shogaol, oleoresin, serta flavonoid yang mempunyai manfaat untuk anti inflamasi, melawan kanker, serta bisa menjadi penanganan untuk yang terkena tumor (Etika, A. N., 2017). Manfaat jahe lainnya untuk penderita dibetes untuk menstabilkan

kadar gula darah dan meningkatkan Kesehatan. Menstabilkan kadar gula darah dengan pengobatan herbal banyak dicari oleh penderita diabetes untuk mengurangi penggunaan obat-obatan sebagai terapinya, sehingga dapat menjadikan peningkatan Kesehatan bagi penerita diabetes (Wicaksono, 2021).

Madu juga memberi efek positif terhadap respon glikemik dengan menurunkan kadar glukosa darah, serum fruktosamin atau konsentrasi hemoglobin glikosilat dan bahan antibakterial yang disebabkan adanya sejumlah hidrogen peroksida dan faktor non peroksida seperti flavonoid, metilglioksal dan defensin-1 peptida (Reny Noviasty, 2013).

Dalam jurnal Al Amin, dkk mengatakan dalam penelitiannya dipelajari terkait gula darah melalui tikus yang sudah diinduksi kencing manis dan tius tersebut sebagai

sample penggunaan terapi jahe dalam rentang waktu tujuh minggu. Setelah dilakukan penilaian atau pengecekan Kembali ternyata hal tersebut membawa hasil yang positif di mana terapi ini efektif dalam terjadinya penurunan kadar gula darah, kadar kolesterol serta penurunan kadar serum triasilgliseron (Putra, A. M. P., Aulia, D., & Wahyuni, 2017).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. N dan Tn. A selama 3 hari mulai dari tanggal 15 Februari 2025 sampai 17 Februari 2025 pasien dengan ketidak stabilan kadar gula darah setelah pemberian terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) didapatkan hasil penurunan kadar gula darah. Intervensi yang dilakukan untuk masalah ketidak stabilan kadar gula darah dengan penerapan terapi

komplementer JAMU (Jahe dan Madu) pada pasien dengan menggunakan jahe dan madu dapat menurunkan dan menstabilkan kadar gula darah. Terapi komplementer ini memberikan efek baik terhadap kadar gula darah dengan menurunkan serta menstabilkan kadar gula darah.

Asuhan keperawatan pada Ny. N dan Tn. A pada tanggal 15 Februari 2025 jam 08.00 wita dengan DM, keluhan kedua pasien yaitu pusing, lemas, mual dan muntah. Hasil pemeriksaan keedua pasien didapatkan hasil hasil Ny. N dengan kadar gula darah puasa 96 mg/dL dan Tn. A dengan kadar gula darah puasa 92 mg/dL. Dari hasil intervensi yang dilakukan Ny. N dan Tn. A pemberian terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) dapat membantu menurunkan kadar gula darah pasien. Dari hasil implementasi yang dilakukan oleh kedua pasien

didapatkan adanya penurunan kadar gula darah tiap harinya. Pemberian terapi komplementer JAMU (Jahe dan Madu) dilakukn selama 3 kali sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Aridiana, L. M. (2016). Asuhan Keperawatan pada Sistem Endokrin dengan Pendekatan Nanda Nic Noc.
- Bilous, R. & Donelly, R. (2020). Buku Pegangan Diabetes. In Edisi Ke 4.
- Decroli E. (2019). Diabetes Melitus Tipe 2. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Etika, A. N., K. I. N. dan I. P. S. S. (2017). Pengaruh Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale roscoe*) Terhadap Jumlah Sel Fibroblas Pada Tikus (*Rattus norvegicus*). *Journal of Nursing Care Dan Biomolecular*, 2(1), 10–14.
- Hendry, Z., Arisjulyanto, D., & Puspita, N. I. (2023). Malfungsi Seksualitas Wanita Usia Subur Yang Mengalami Diabetes Melitus. *ARISHA: Jurnal Kesehatan Indonesia*, 01(01).
- Ida Suryati. (2021). Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari. (2021). Diabetes melitus: review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 237–241.
- Luthfiani, F., & Setyowati, D. (2023). Penerapan Intervensi Pemberian Jahe Merah Terhadap Kadar Glikemik Indeks Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus. *Ners Mud*, 4(3), 257–264.
- Mansyah, B., & Rahmawati, F. (2021). The Effectiveness of Audio-Visual Health Education Media on Diet on The Level of Knowledge and Attitude of Adolescent in the Prevention of Type 2 Diabetes Mellitus. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(1).